

**PENERAPAN VARIASI TEMPAT DUDUK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS IV MI TARBIYYATUL ARIFIN LOWOKSURUH**

Zuhriatul Fuadah¹, Mohammad Afifulloh², Zuhkhriyan zakaria³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: zuhriafuadah@gmail.com.

mohammad.afifulloh@unisma.ac.id, zuhkhriyan.zakaria@unisma.ac.id.

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Arifin Malang is one of the school located in kecamatan pakis mangliawan village School is located on main road which easy to reach people about. Variation seating is one effort in managing, class many of the seats that could be used to require creative teaching style in choosing the appropriate for the conditions in class and matter will be given. Not in keeping the variation seating sometimes can also hinder understanding. learning material to students. Which researchers prefer to focus research on, planning the application of the use of seat and obstacles variations in learning thematic in class IV in MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh. Type this research is qualitative study, research kualitatif.pada theory limited to systematic sense a question pertaining to a set of a proposition derived from data back empirically tested.At the focus is organizing planning: the learning environment in class.Mengkondisikan ready for students learn in class.Classrooms and the seat. Related to the variation a seat in learning the fourth thematic research in class employing variations a seat u-shaped, all this in mark with students more eager than by the seating of traditional or conventional.And students more creative and active in. Obstacles the variation in a seat in learning thematic fourth grade students is the beginning of a seat to move variation as their students feel comfort while pembelajaran, and students many out of class when apply variasai the seat.

Keywords: *Variation a seat, thematic, fourth grade*

A. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Arifin Pakis Malang adalah salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Pakis desa Mangliawan. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya yang mana mudah untuk dijangkau orang sekitar. MI Tarbiyyatul Arifin menjadi sekolah favorit para orang tua di kawasan ini. Dalam pembelajaran guru menerapkan variasi tempat duduk tepatnya pada pembelajaran Tematik yang mana penerapan variasi tempat duduk tersebut dilakukan langsung oleh guru kelas IV MI Tarbiyyatul Arifin.

Pembelajaran adalah suatu aktifitas yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga untuk pembentukan sikap dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran ada dua aspek yang mempunyai peranan utama yaitu guru dan siswa. Guru harus bisa membangun relasi yang baik dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan siswa, sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar. Relasi yang baik antara guru dan siswa dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran karena tidak ada perasaan takut atau tertekan saat belajar. Selain itu, hal ini bisa membantu menumbuhkan keberanian dalam diri siswa misalnya untuk bertanya, karena selama ini kecenderungannya masih banyak siswa yang merasa takut untuk bertanya.

Variasi tempat duduk merupakan salah satu upaya dalam mengelola kelas, banyaknya model tempat duduk yang harus digunakan oleh para guru dapat menciptakan guru menjadi kreatif dan mampu menghidupkan suasana kelas. Ada guru yang menerapkan model variasi tempat duduk tetapi tidak memahami apa yang harus dilakukan guru sebelum menerapkan model tempat duduk tersebut, apakah siswa senang atau materi ini cocok ketika diterapkan model seperti ini ataukah ketika melakukan diskusi apakah cocok model U digunakan atau bisa jadi guru memilih model ini tetapi siswa tidak antusias ketika pembelajaran dilakukan.

Dalam satu kelas peserta didik merupakan makhluk yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan beragamnya sikap peserta didik dalam kelas. Menjadi tuguru bagaimana menjadikan keanekaragaman peserta didik tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini merupakan tugas dari guru untuk mengelola kelas dengan baik. Keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya tertuang dalam penguasaan bahan ajar atau penggunaan metode pembelajaran, tetapi proses pembelajaran yang baik akan dipengaruhi pula oleh suasana belajar yang kondusif atau maksimal berkaitan dengan pengaturan peserta didik dan sarana prasarana yang ada didalam kelas.

Pembelajaran tematik ini sangat diunggulkan karena memiliki keunggulan tertentu antara lain pengalaman dan kegiatan belajar mengajar sangat relavan dengan tingkat dan perkembangan kebutuhan anak, kegiatan yang di ambil dalam pelaksanaan tematik dari minat kebutuhan anak didik, kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, dan juga membatu pengembangan diri dalam berfikir, kegiatan belajar mengajar ini disajikan secara pragmatis yang disesuaikan dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya, dan dapat belajar dalam hal keterampilan sosial siswa

Berdasarkan pra survey pada bulan November 2019 di MI Tarbiyatul Arifin Lowoksuruh Desa Mangliawan Kec Pakis Kab Malang, terdapat guru mengeluh karena

sulitnya mengelola kelas dengan menggunakan variasi pengaturan tempat duduk, biasanya pengaturan tempat duduk menggunakan model konvensional atau tradisional karena hal itu terjadi karena terlalu seringnya model tersebut digunakan dan juga guru belum mengerti berbagai macam variasi tempat duduk dalam proses belajar mengajar. Terutama pada pembelajaran Tematik yang identiknya dengan menggabungkan berbagai macam mata pelajaran yang di susun sedemikian rupa agar siswa lebih memahami materi tersebut. Bisa jadi dengan penggunaan variasi duduk tersebut dalam pembelajaran tematik membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi dilapangan, maka peneliti berusaha melakukan inisiatif melakukan Penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul berikut : **“PENERAPAN VARIASI TEMPAT DUDUK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV MI Tarbiyyatul Arifin LOWOKSURUH ”** sebagai tugas akhir fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang.

B. METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi yang akan diteliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Arifin lowok suruh pakis kabupaten Malang. Adapun peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti melihat cara pembelajaran menggunakan variasi tempat duduk sehingga meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Kemudian MI Tarbiyyatul arifin ini merupakan MI maarif yang terkenal dengan keagamaan. MI Tarbiyyatul Arifin termasuk lembaga yang maarif yang menjadi salah satu lembaga yang unggul diantara Madrasah Ibtidaiyah di daerah Pakis karena guru menerapkan pengelolaan kelas secara fisik yaitu berupa variasi tempat duduk.

Peneliti mencari data melalui observasi , wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan variasi tempat duduk pada pembelajaran tematik, kemudian bagaimana penerapan variasi tersebut dan apa saja kendala saat penerapan variasi tempat duduk tersebut saat pembelajaran tematik. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktifitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari mengenai hal-hal berupa catatan-catatan, transkrip, agenda dan sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penggunaan variasi tempat duduk dalam pembelajaran tematik di kelas IV di MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh dalam pembelajaran tematik di kelas IV Mi Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh:

Pengorganisasian lingkungan pembelajaran di kelas

Guru kelas yang mengatur sendiri tempat duduk bagi siswanya. Jadi dapat dikatakan bahwa Guru kelas IV merupakan guru yang mampu menjalin kerjasama dengan muridnya. Menurut Afifullah (2019) mengatakan bahwa sumber belajar untuk materi ilmu sosial dapat diperoleh dari berbagai aspek seperti: seni dan ilmu alam, hukum, budaya, musik, dari murid dan guru, kehidupan sosial di sekolah, masyarakat serta media pembelajaran. Murid dan guru saling berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar didalam kelas. Karena sumber belajar tidak terfokus pada buku ataupun benda lain yang berhubungan dengan belajar tetapi murid dan guru juga termasuk sumber belajar yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap pengorganisasian lingkungan dikelas.

Mengkondisikan Siswa untuk siap belajar di Kelas

Dalam hal mengkondisikan kelas guru meminta siswa untuk mempersiapkan berbagai peralatan belajar ataupun segala sumber belajar yang berhubungan dengan materi yang disampaikan pada hari itu tepatnya dengan model duduk yang bervariasi seperti model U.

Ruang Kelas

Mengutip pendapat Suhaenah Suparno (2001), mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan ruang kelas adalah; menunjang efektivitas proses belajar, bersifat fleksibel, adanya fasilitas yang mendukung, dan mampu membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, ruang kelas sudah cukup memadai karena sudah sesuai dalam standar sarana dan prasarana dengan jumlah siswa 14.

(Luwesty, 2017:9). Kelas sebagai pusat pembelajaran memungkinkan guru untuk mengelola semaksimal mungkin dalam upaya penyelesaian masalah yang ditemui, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kebanyakan ketika guru sudah memaksimalkan pembelajaran maka yang dicapai siswa akan maksimal juga.

Pengaturan Tempat Duduk

Dalam pengaturan tempat duduk guru memberikan wewenang kepada siswanya untuk memilih sendiri tempat duduknya. Kadang ada guru yang menaruh perempuan saja yang disamping kanan atau laki-laki yang disamping kiri. Tetapi dalam observasi yang saya lakukan guru mengatur tempat duduk laki-laki dan perempuan seimbang yaitu ada sebagian yang dikanan dan ada sebagian yang dikiri. Dalam Winataputra,

(2003: 9-21) menyatakan bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat akan berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penataan dapat diartikan sebagai pengaturan juga. Dalam hal ini partisipasi siswa sangat tinggi dengan adanya penerapan tempat duduk dengan berbagai model.

Penerapan variasi tempat duduk dalam pembelajaran tematik di kelas IV di MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh. Dalam pelaksanaan penerapan variasi tempat duduk untuk pembelajaran tematik di kelas IV MI Tarbiyyatul Arifin,. Dalam pemberian materi pada pembelajaran Tematik tepatnya tentang beragam cara siswa merespon pengajaran guru kelas IV tersebut, hal itu tergantung dengan keaktifan siswa masing-masing. Keaktifan siswa tinggi ini dapat diartikan bahwa dengan adanya variasi tempat duduk tersebut siswa bersemangat dalam proses pembelajaran tematik , senang dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut. Variasi pengaturan tempat duduk dapat meningkatkan pemahaman belajar pada siswa tepatnya pada pembelajaran Tematik di kelas IV MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh Malang Dalam penelitian yang saya lakukan guru menggunakan variasi yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran atau proses mengajar. Salah satu variasi yang digunakan model U ini sangat dinikmati atau siswa sangat antusias terhadap pelaksanaan atau penerapan variasi yang mana hal ini dapat di tandai dengan : Siswa dapat bertatap muka langsung dengan guru. Lebih berkurangnya siswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih senang akan posisi tempat duduk yang baru. Lebih aktifnya siswa saat didalam kelas, Guru menerapkan variasi berbentuk U pada saat akan memulai jam pelajaran awal. Para siswa membantu menerapkan variasi berbentuk U, Siswa antusias saat memindahkan meja dan kursi mereka

Kendala penerapan variasi tempat duduk dalam pembelajaran tematik di kelas IV di MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh, bahwasanya telah diketahui beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar dan penerapan variasi tempat duduk. Diantara faktor tersebut adalah: Pada saat penerapan siswa jadi gaduh. Kelas jadi kurang kondusif. Siswa banyak yang rame dikelas.

Guru saat pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan. Ada yang diajak menyanyi, berpuisi ataupun membaca doa-doa yang berhubungan dengan belajar. Guru menggunakan media lcd juga untuk menerangkan materi yang disampaikan. Siswa sangat berantusias sekali ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan lcd dan dengan pengaturan tempat duduk yang sedemikian rupa. Setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi berupa tes tulis atau bisa disebut dengan ulangan harian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan judul skripsi penerapan variasi tempat duduk pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh, 3 fokus penelitian ini meliputi perencanaan, penerapan dan kendala Kesimpulan dari fokus penelitian 1 bagaimana perencanaan penggunaan variasi tempat duduk dalam pembelajaran tematik di kelas IV di MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh adalah merencanakan terlebih dahulu dari kesiapan siswa pada saat proses belajar mengajar dan perlu memperhatikan antusias dari siswa masing-masing karena pada tujuan penelitan menerangkan bagaimana perencanaan tersebut atau di bilang merencanakan variasi tempat duduk harus sangat matang. Fokus penelian 2 terkait Bagaimana penerapan variasi tempat duduk dalam pembelajaran tematik di kelas IV ini sangat dikatan sangat berhasil yang mana peneliti menggunakan variasi tempat duduk berbentuk U, yang mana semua ini di tandai dengan siswa lebih antusias ketimbang dengan tempat duduk tradisional atau konvensional. Dan juga siswa lebih aktif dan kreatif yang mana di tandai dengan banyaknya tanya jawab yang di sampaikan saat jam pelajaran berlangsung. Fokus penelitian 3 tentang kendala penerapan variasi tempat duduk dalam pembelajaran tematik di kelas IV adalah awal mula siswa enggan berpindah variasi tempat duduk karena para siswa sudah merasa nyaman saat pembelajaran, dan siswa banyak yang keluar dari kelas saat menerapkan variasi tempat duduk tersebut dan juga butuh untuk melakukan evaluasi agar mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV di Mi Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh Malang. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran saat itu dan dalam pembelajaran tematik ada hal-hal yang harus dilakukan oleh guru yang meliputi perencanaan yang mana perencanaan tersebut berupa semua perangkat pembelajaran yang berhubungan pada hari itu.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap penerapan variasi tempat duduk dalam pembelajaran tematik di kelas adalah diharapkan guru memaksimalkan beberapa model yang lain agar siswa lebih tertib dan antusias.

Daftar Pustaka

- A.Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Suraya, 2014:13).
- Afifulloh, Mohammad. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jpmi>
- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Husaini Usman Dan Purnomo Setiady (2000) *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. Alfabeta.
- Andi Prastowo. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Arikunto Suharsimi. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*,
a. Nomer 22 tahun 2006, tentang Standar Isi.
b. Nomer 23 tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan
c. Nomer 24 tahun 2006, tentang Pelaksanaan peraturan Mendiknas
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat. Grafindo Persada.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kadir, Abdul dan Asrokah, Hanun.(2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta:
- Luwesty, Anisa. (2017). *Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk “U” Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 3 Kota Bumi Lampung Utara* . Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mantja, W. 2007. *Etnografi: Desain Penelitian Manajemen Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Prastowo, Andi. (2009). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press. Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta

- Rubiyanto, Rubino. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.
- S, Udin Winataputra. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyosari, P., & Sihkabuden. (2005). *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutedjo, A. (2006). *Buku Saku Mengenal Penyakit Melalui Pemeriksaan Hasil Laboratorium Edisi Revisi*. Yogyakarta. Amara Books.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Trianto, (2010), *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran MatematikaSD*. Jakarta: Universitas Terbuka.